

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang fokus pada pembangunan ekonomi yang berbasis nilai-nilai lokal dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia (Mubaedah et al., 2025). Konsep ini memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional untuk mengatasi ketimpangan akibat globalisasi dan urbanisasi, yang sering kali membuat masyarakat desa terpinggirkan. Menurut Ife dan Tesoriero (2016) dalam (Afriansyah et al., 2023), pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan kelompok mereka. Pemberdayaan ini tidak hanya meliputi aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan kapasitas institusi lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa desa yang berhasil memberdayakan masyarakatnya mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber penghasilan sekaligus memperkuat daya tahan ekonomi komunitas. Prinsip ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 11 yang berfokus pada kota serta komunitas yang berkelanjutan dan Nomor 16 yang mendorong terciptanya masyarakat adil, damai, dan inklusif (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam pengembangan desa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (12), yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Regulasi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sumber daya lokal, yang bertujuan untuk mencapai kemandirian dan ketahanan ekonomi di tingkat desa melalui pendekatan yang berbasis pada prakarsa lokal dan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, pemberdayaan ini menjadi instrumen strategis untuk mendorong inovasi dan kolaborasi antarwarga, sehingga desa dapat berkembang secara berkelanjutan dan mandiri. Menurut Chambers pemberdayaan merupakan konsep pembangunan

ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*” (Herman et al., 2023; Kamaluddin & Tamrin, 2019). Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antara kota dan desa dengan cara mendorong masyarakat agar tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

Undang-Undang tersebut juga memberikan otonomi yang lebih luas kepada desa untuk mengatur dan mengelola urusannya secara mandiri dengan kondisi sosial, budaya, serta potensi lokal masing-masing. Hal ini menunjukkan pergeseran peran desa dari sekedar pelaksana kebijakan pusat menjadi bagian yang aktif dan berinisiatif dalam proses pembangunan. Saat ini, desa memiliki ruang untuk mengekspresikan jati diri yang sesungguhnya serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui partisipasi masyarakat setempat (Endah, 2020). Oleh karena itu, pemerintah desa dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat dalam memberdayakan kelompok masyarakat yang masih kurang sejahtera, agar mereka bisa meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi keluarga maupun komunitasnya.

Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat adalah dengan memaksimalkan potensi lokal desa secara optimal, baik itu sumber daya alam, keterampilan, maupun peluang usaha. Potensi lokal merupakan kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Noor, 2019). Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya berperan sebagai sumber ekonomi yang berharga, tetapi juga sebagai alat untuk perubahan sosial yang dapat memperkuat partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui mekanisme seperti musyawarah desa dan pemanfaatan Dana Desa, masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam menentukan arah pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Dengan demikian, pengembangan potensi lokal menjadi fondasi

penting untuk menciptakan kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kabupaten Banyumas, sebuah wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang dikenal memiliki banyak desa dengan potensi lokal di berbagai sektor, seperti pertanian, pariwisata, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan warisan budaya lokal. Kabupaten ini memiliki total 301 desa dan 30 kelurahan. Setiap desa memiliki karakteristik dan keunggulan unik yang jika dikembangkan secara optimal, dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Banyumas mendorong pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal sebagai strategi utama pembangunan desa. Hal ini diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Banyumas Nomor 94 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyumas untuk mengelola potensi lokal secara mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

Desa Pekunden merupakan salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang mencolok, terutama dalam sektor ekonomi dan wisata. Potensi ini menjadi fondasi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan warga desa terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya lokal. Dengan memaksimalkan potensinya, Desa Pekunden tidak hanya dapat memajukan perekonomian lokal, tetapi juga meningkatkan peran masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan desa. Desa Pekunden dapat menjadi contoh nyata bagaimana sumber daya desa dikelola secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, Desa Pekunden telah membentuk desa wisata sejak tahun 2020 yang kemudian diresmikan oleh Bupati Banyumas melalui Keputusan Bupati Banyumas Nomor 556/842 Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Pekunden Kecamatan Banyumas sebagai Desa Wisata Rintisan di Kabupaten Banyumas. Secara kelembagaan, desa wisata Pekunden dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisanggeni yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Pekunden Nomor 556/18 Tahun 2021 dengan masa bakti

kepengurusan periode 2021–2025. Pengelolaan tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, tercermin dari berbagai capaian dan penghargaan diantaranya Juara 1 Desa Wisata Terbaik se-Jawa Tengah pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023, Desa Pekunden masuk dalam 75 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Selain itu, juga meraih Juara 2 Desa Wisata Rintisan Terbaik dalam Kategori Desa Wisata Rintisan ADWI 2023. Capaian tersebut menunjukkan adanya pengembangan wisata berbasis kreativitas dan potensi lokal yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

Selain sektor wisata, pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden juga diarahkan pada sektor ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pawon Mas sebagai wadah pengembangan kegiatan ekonomi lokal. BUMDes Pawon Mas pertama kali dibentuk pada tahun 2016, namun sempat mengalami kevakuman, dan aktif kembali pada tahun 2021 seiring dengan reorganisasi kepengurusan yang diperkuat melalui Peraturan Desa Pekunden Nomor 02.A Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Pawon Mas Pekunden sebagai dasar hukum pengelolaan dan pengembangan usaha desa. Pengembangan potensi ekonomi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk tidak hanya berfokus pada wisata sebagai sektor unggulan, tetapi juga memperhatikan sektor lain yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan demikian, integrasi pengembangan pada sektor ekonomi dan wisata mencerminkan orientasi pembangunan desa yang menekankan keterlibatan masyarakat secara komprehensif dalam pengelolaan potensi lokal, sehingga potensi peningkatan kesejahteraan dapat memberikan dampak sosial ekonomi yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 1. Potensi Lokal Desa Pekunden Tahun 2025

No	Bidang Potensi	Program/ Kegiatan Utama
1	Ekonomi	- BUMDes Pawon Mas dengan tiga unit usaha: 1) Unit Simpan Pinjam 2) Unit Layanan Keuangan 3) Unit Kawasan Pariwisata

2	Wisata dan Budaya	- Dikelola oleh Pokdarwis Wisanggeni - Pokja: Kampung Nopia Mino, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Oemah Manggleng, Oemah Golang-galing, Kebun Buah Naga, Kampung Tani, Oemah Keripik & Peyek, Oemah Ekraf, Oemah Hydroponik, Oemah Garment, dan Oemah Roti Qim. - Penyewaan <i>homestay</i> dan sepeda onthel untuk wisatawan.
---	-------------------	--

Sumber: Data prasurvei diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data potensi lokal Desa Pekunden pada tahun 2025, desa ini menunjukkan keragaman potensi di berbagai bidang yang dikelola melalui program dan kegiatan utama untuk mendukung pembangunan inklusif dan kemandirian ekonomi. Pada sektor ekonomi, BUMDes Pawon Mas mengelola tiga unit usaha utama, yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Layanan Keuangan, dan Unit Kawasan Pariwisata, yang didukung oleh alokasi dana sebesar 20% untuk ketahanan pangan guna memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Unit Simpan Pinjam sementara ini beroperasi melalui pemberian pinjaman kepada pelaku UMKM dengan jasa ringan dan membantu menggerakkan roda ekonomi lokal. Sementara itu, Unit Layanan Keuangan menjalin kerja sama dengan BRI Link untuk memfasilitasi masyarakat dalam berbagai transaksi, seperti transfer antar bank, *top up* pulsa, pembayaran token listrik, dan layanan serupa lainnya. Adapun Unit Kawasan Pariwisata yang fokus mendukung Pokdarwis secara administratif dan permodalan.

Sektor wisata di Desa Pekunden dikelola melalui Pokdarwis Wisanggeni, yang menaungi berbagai pokja seperti Kampung Nopia Mino, Oemah Gamelan, Oemah Batik, Oemah Manggleng, Oemah Golang-galing, Kebun Buah Naga, Kampung Tani, Oemah Keripik & Peyek, Oemah Ekraf, Oemah Hydroponik, Oemah Garment, dan Oemah Roti Qim, serta didukung oleh penyediaan *homestay* dan penyewaan sepeda onthel. Pengelolaan ini diarahkan pada pengembangan wisata edukatif berbasis ekonomi kreatif masyarakat. Pokdarwis bertujuan mempromosikan desa wisata untuk menarik pengunjung, meningkatkan kualitas

pelayanan, memberdayakan anggota dan masyarakat, serta mendorong peningkatan pendapatan ekonomi lokal. Desa Wisata Pekunden berfokus pada wisata edukasi, dengan Pokdarwis berperan sebagai penggerak dan pendamping dalam mendorong partisipasi masyarakat secara kreatif dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, sektor UMKM turut berkembang sebagai pendukung melalui pengembangan dan pemasaran produk unggulan lokal. Secara keseluruhan, pemanfaatan potensi ini mencerminkan komitmen Desa Pekunden dalam mengoptimalkan sumber daya lokal guna mendorong pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Gambar 1. Pendapatan Asli Desa Pekunden Tahun 2021-2025



Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data Pendapatan Asli Desa (PADes) Pekunden Tahun 2021-2025, terlihat adanya peningkatan pendapatan desa dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan. Peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penguatan sektor ekonomi, tetapi dipengaruhi juga oleh tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke Desa Pekunden sebagai desa wisata berbasis potensi lokal. Pada tahun 2022, kontribusi pendapatan dari BUMDes Pawon Mas mulai tercatat secara resmi dalam PADes, sedangkan Pokdarwis Wisanggeni telah tercatat sejak tahun 2023. Kondisi tersebut menjadi indikator adanya perubahan positif dalam pengelolaan potensi desa yang lebih terarah pada optimalisasi sektor ekonomi lokal dan pariwisata. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan wisata menunjukkan bahwa proses

pemberdayaan masyarakat di Desa Pekunden telah berjalan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan desa, meskipun pada tahun 2025 terjadi penurunan yang relatif kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, capaian tersebut masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk menilai sejauh mana proses yang berlangsung benar-benar mencerminkan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikbertakan pada pengembangan desa wisata, penelitian ini berupaya menelaah pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh pada sektor ekonomi dan wisata. Dalam menganalisis proses tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2008) dalam (Syamsul Bahri, 2019), yang memandang pemberdayaan sebagai proses bertahap melalui penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pendekatan ini menegaskan bahwa peningkatan kemandirian dan perubahan sosial tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan yang membangun kesadaran, kemampuan, serta kekuatan tawar masyarakat secara bertahap. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yang mencakup tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala serta tingkat optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.